



DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG VALIDITAS UAS 89.2, 90.1
DAN 90.2 MATA KULIAH PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR DI FKIP UNIVERSITAS TERBUKA**

Oleh :
Untung Laksana Budi

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1992

DAFTAR ISI

	hal.
Judul Penelitian	i
Daftar Isi	ii
Format Usulan Penelitian	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
a. Pengertian Validitas Isi	6
b. Validitas isi dan Pengembangan tes	6
c. Menentukan Validitas isi suatu tes	10
d. Hipotesis	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
a. Tujuan Penelitian	14
b. Manfaat Penelitian	17
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	17
a. Lokasi Penelitian	17
b. Metode Penelitian	17
c. Instrumen Penelitian	18
d. Objek Penelitian	20
e. Teknik Analisis Data	20
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
a. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data	22
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	34
a. Kesimpulan Penelitian	34
b. Saran - saran	34
DAFTAR PUSTAKA	37

FORMAT PERSETUJUAN

1.a. Judul Penelitian : Studi tentang Validitas UAS 89.2, 90.1
Dan 90.2 Mata Kuliah "Pengembangan Bahan
Belajar" di FKIP, UT.
b. Macam Penelitian : Deskripsi
c. Katagori Penelitian : I (Bersifat Latihan/magang)

2. Penelitian:
a. Nama Lengkap : Untung Laksana Budi
b. NIP : 131 671 547
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pangkat/Golongan : III/a
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
f. Unit Kerja : Fotografi
g. Fakultas : FKIP

3. Pembimbing : Dra Asnah Said MP

4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan

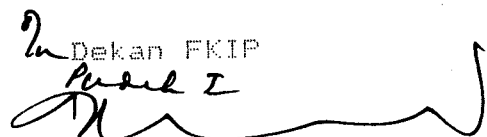
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,-

20 Agustus 1992

Menyetujui:
Pembimbing Akademis


Dra. Asnah Said MP

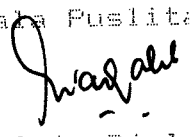
NIP. 130 679 343


Dekan FKIP

Drs. Noehi Nasoetion MA

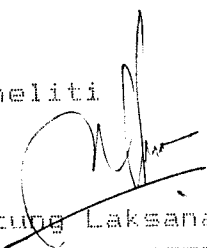
NIP. 130 095 278

Kepala Puslitabmas


Dr. Aria Djali

NIP. 130 364 776

Peneliti


Untung Laksana Budi

NIP. 131 671 547

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Tes prestasi belajar merupakan salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan dalam kegiatan seleksi, penempatan, diagnosis, dan menentukan kelulusan. Universitas Terbuka telah melaksanakan beberapa kali kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes sebagai alatnya, salah satu di antaranya adalah Ujian Akhir Semester (UAS). Ujian akhir semester merupakan ujian yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah yang diambilnya. Tes yang digunakan dalam ujian akhir semester harus memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik karena ujian akhir semester menentukan kelulusan mahasiswa.

Menurut NE Gronlund (1985: 55), kriteria yang harus dipenuhi dalam menyusun suatu tes adalah validitas, reliabilitas, dan kegunaan (usability).

Validitas menunjuk pada ketepatan alat evaluasi, artinya alat yang digunakan harus benar-benar mengukur apa-apa yang sama sekalipun digunakan beberapa kali dalam kondisi yang relatif sama.

Kegunaan menunjuk pada sifat ekonomis alat yang dipergunakan baik dari segi waktu maupun biaya, mudah dalam pengadminis-trasian dan penskoran, dan mudah ditafsirkan.

Dalam kenyataannya, butir-butir soal yang ditulis dan dikembangkan di Universitas Terbuka belum memenuhi kriteria seperti yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, sebagai tenaga edukatif yang terlibat langsung dalam kegiatan penulisan dan pengembangan soal di Universitas Terbuka umumnya, khususnya di FKIP, maka dalam kesempatan ini, penulis mencoba melakukan penelitian tentang validitas isi dari butir-butir soal ujian akhir semester. Yang diteliti adalah keserasian materi soal dengan TIK dan materi yang disajikan dalam modul.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian, masalah yang akan diteliti adalah apakah soal-soal ujian akhir semester memenuhi kriteria validitas isi.

Sesuai dengan judul penelitian, masalah yang akan diteliti adalah apakah soal-soal ujian akhir semester memenuhi kriteria validitas isi.

Sesuai dengan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki, penulis hanya akan meneliti satu mata kuliah



yaktu mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar pada masa
uji 89.2, 90.1, dan 90.2.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu faktor yang penting yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun atau memilih suatu tes (atau alat evaluasi yang lain), adalah validitas, yang menunjuk pada keberartian dan kelayakan penafsiran yang didasarkan pada skor tes dan hasil evaluasi yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat William A. Mehrens dan Irvin J. Lehmann (1984: 266) bahwa tingkat validitas merupakan aspek yang paling penting dari suatu tes.

Dalam menggunakan istilah validitas dalam hubungannya dengan tes dan evaluasi, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. NE Gronlund (1985: 57) mengemukakan beberapa konsep validitas sebagai berikut:

- a. Validitas berkenaan dengan kelayakan penafsiran hasil suatu tes atau alat evaluasi yang lain terhadap sekelompok individu tertentu, dan digunakan pada alat itu sendiri.
- b. Validitas adalah "a matter of degree". Konsekuensinya, kita harus menghindari pemikiran tentang hasil evaluasi itu sebagai suatu yang valid atau tidak. Validitas diungkapkan dalam beberapa kategori tingkatan yaitu validitas tinggi, validitas sedang, dan validitas rendah.

c. "Validity is always specific to some particular use". Tidak ada tes yang valid untuk semua tujuan. Hasil tes matematika mungkin memiliki tingkat validitas yang tinggi untuk menentukan keterampilan menghitung, tetapi tidak valid untuk meramalkan keberhasilan dan bidang seni atau musik. Setiap hasil tes memiliki tingkat validitas yang berbeda untuk masing-masing penafsiran khusus yang dibuat.

d. "Validity is unitary concepts". Pada hakikatnya, validitas secara khusus digambarkan dalam "a set of standards" untuk kegiatan tes yang dipersiapkan oleh suatu badan kerja sama yang anggotanya terdiri atas tiga organisasi profesional yang ter-utama berhubungan dengan masalah tes, psikologi, dan pendidikan.

Walaupun validitas merupakan "a unitary concepts". Validitas didasarkan atas berbagai macam fakta atau keterangan. NE Gronlund (1985: 58) maupun WA Mehrens dan ID Lehmann (1984: 209) mengemukakan tiga jenis validitas yaitu:

- 1) Content Validity atau validitas isi,
- 2) Criterion-related Validity, dan
- 3) Construct Validity.

A. Pengertian Validitas Isi

Salah satu tujuan tes adalah untuk mengetahui seberapa banyak tujuan atau materi yang telah ditetapkan dikuasai peserta tes. Suatu tes merupakan sampel dari tujuan dan materi yang harus dikuasai. Lenon (WA Mehrens dan IS Lehmann, 1984: 290) menetapkan validitas sebagai tingkat jawaban peserta terhadap butir-butir soal yang merupakan sampel yang representatif dari materi yang harus dikuasai. Validitas isi berkenaan dengan apakah isi dari tes yang di-ujikan cukup representatif untuk mengungkap tujuan dan materi yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut konsisten dan relevan dengan tujuan materi suatu unit pelajaran.

B. Validitas Isi dan Pengembangan Tes

Validitas isi adalah suatu proses menentukan tingkat suatu tes yang merupakan sampel yang relevan dan representatif dari domain hasil belajar berdasarkan beberapa pertimbangan. Prosedur ini sangat penting dalam membuat tes prestasi belajar dan merupakan salah satu perhatian utama dalam menyusun tes. Meskipun banyak cara untuk menetapkan apa yang akan diukur melalui suatu tes, salah satu cara yang sudah

banyak dipergunakan adalah dengan membuat tabel spesifikasi atau biasa disebut dengan kisi-kisi. Isi dari suatu kurikulum atau pengajaran secara luas termasuk di dalamnya adalah materi dan tujuan pengajaran (tujuan ins-truksional). Materi pelajaran meliputi topik-topik yang dipela-jari dan tujuan instruksional berkenaan dengan tipe-tipe tingkah laku yang diharapkan ditampilkan siswa/mahasiswa (seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan). Materi pelajaran dan tujuan instruksional merupakan dua hal yang diperhatikan dalam validitas isi suatu tes. Kita menghendaki tes prestasi belajar yang kita susun memberikan hasil yang menggambarkan materi dan tujuan yang diharapkan. Tabel spesifikasi atau kisi-kisi membantu dalam menetapkan sampel dari butir-butir soal yang menggambarkan kedua hal tersebut. Kisi-kisi yang digunakan di FKIP Universitas Terbuka secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

Program Studi :
 Mata Kuliah :
 Semester :
 Nomor Modul :
 Penulis :
 Lembaga asal :

POKOK BAHAN DAN	C1	C2	C3	C456	JUMLAH	%
SUB POKOK BAHAN	A B C D E	A B C D E	A B C D E	A B C D E	SOAL	
JUMLAH SOAL						
PERSENTASE	20	40	30	10	100	100

Apabila dalam babel menunjukkan tingkat relatif untuk masing-masing tujuan instruksional khusus yang ditunjukkan dalam suatu tes. Berdasarkan ketentuan yang berlaku di FKIP Universitas Terbuka dalam menetapkan materi yang diajarkan untuk setiap modul ditentukan berdasarkan SKS dari mata kuliah yang diajarkan. Apabila suatu tes mengukur suatu aspek yang representatif dari materi suatu mata kuliah dengan bobot 3 SKS maka 25% dari materi yang diajarkan diambil dari modul I sampai dengan V, 75% lainnya diambil dari modul VI, VII, VIII, dan IX. Jumlah soal untuk setiap modul. Diusahakan agar pedangan soal yang tujuan instruksional khusus, 20% dari butir-butir soal yang diajarkan mengukur aspek ingatan, 40% mengukur pemahaman, 30% penerapan, dan 10% mengukur aspek analisis, sintesis, dan evaluasi.

Butir-butir soal berfungsi sebagai alat yang digunakan jika hasil yang valid diperoleh. Teknik yang soal berfungsi secara baik ialah butir-butir soal tersebut mengandung lima hal yang tidak sama, meliputi pedidikan, bahasa, jawaban, petunjuk jawaban dan yang lain, atau beberapa faktor lain yang menyebabkan terdapatnya soal tidak dapat. Teknik yang digunakan butir-butir soal yang dipamerkan untuk

menyusun tes dengan cara pengujian awal, pengujian coba, dan pengujian para ahli. Tujuannya hanya mengetahui apakah langkah-langkah tersebut sudah benar yang sudah benar. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat yang diharapkan dari hasil belajar awal dan sudah barang tentu akan mempengaruhi validitas hasil tes.

Untuk menjamin, untuk menyusun tes yang memenuhi syarat validitas tes, harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pokok-pokok bahasan dan tujuan instruksional yang akan diukur.
2. Membuat tabel spesifikasi atau matriks yang menunjukkan sampel butir-butir soal yang akan digunakan.
3. Menyusun tes yang sesuai dengan matriks.

C. Menentukan Validitas Isi Suatu Tes

Validitas isi penting terutama dalam tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar diberikan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa/mahasiswa terhadap penguasaan tujuan dan materi yang telah ditetapkan. Materi yang ditekankan merupakan sampel dan pertanyaan yang penting adalah "apakah butir-butir soal tersebut merupakan sampel yang representatif dari tujuan dan materi yang harus dikuasai

siswa/mahasiswa?

Dalam menentukan validitas isi suatu tes tidak biasa menggunakan angka. Validitas isi ditentukan secara khusus melalui suatu penelaahan yang teliti terhadap butir-butir soal. Masing-masing butir soal ditelaah dan dinilai apakah butir soal tersebut secara logis merujuk pada tujuan dan materi yang telah ditetapkan atau tidak.

Kalaupun penelaahan secara kritis, sistematis, dan rinci terhadap butir soal merupakan cara tunggal untuk menentukan validitas isi, penelaahan semacam ini memiliki beberapa kekurangan. Apabila dua orang menelaah suatu set tes yang sama, apakah mereka memiliki pengertian yang sama terhadap butir-butir yang disusun. Mungkin mereka akan membuat pertimbangan yang berbeda terhadap butir soal yang sama. Tentu saja, persewaan antara pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dapat diperhitungkan.

Menetapkan validitas isi suatu tes akan lebih mudah apabila penyusunan tes menetapkan ruang lingkup dan proses pengambilan sampel. Menetapkan kisi-kisi dan jumlah soal dari masing-masing kategori akan membantu pertimbangan ini. Prosedur yang ditempuh ini selalu mendapat bimbingan dan bantuan dari spesialis

kurikulum. Di samping pertimbangan para ahli, ada prosedur lain untuk mempertimbangkan validitas isi suatu tes, yaitu dengan menggunakan salah satu jenis reliabilitas tes yang dekat hubungannya dengan validitas isi. Dengan reliabilitas, kita ingin mengetahui secara pasti bagaimana kita dapat menyetarakan skor khusus yang diperoleh dengan skor yang telah kita terima di bawah kondisi yang berbeda. Demikian juga dalam validitas isi, kita menaruh perhatian pada bagaimana kita dapat menduga secara memadai dari skor yang khusus pada ruang lingkup yang lebih luas. Jadi, menyusun dua tes yang isinya sama dan memberikan kedua tes tersebut kepada sekelompok siswa/mahasiswa yang sama kemudian menghubungkan hasilnya. Ini menunjukkan kepada kita bahwa reliabilitas dan validitas isi ekuivalen. Ebel (WA Mehrens dan IJ Lehmann, 1984: 291) menyarankan bahwa sebagai pengganti validitas isi lebih baik menggunakan istilah-istilah seperti "content reliability" atau "job sample reliability".

D. Hipotesis

Sebelum mengembangkan soal-soal ujian akhir semester untuk mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar terlembing dahulu penulis soal membuat kisi-kisinya sehingga

sewa TIK yang telah ditetapkan dapat diukur ketercapaiannya. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat pokok bahasan yang akan diujikan, aspek intelektual yang akan diungkap, bentuk soal, tingkat kesukaran, serta jumlah dan proporsi soal).

Dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat, penulis soal mengembangkan soal-soal untuk digunakan dalam ujian akhir semester. Soal-soal yang telah dibuat kemudian ditelaah terlebih dahulu untuk melihat konsistensinya dengan kisi-kisi yang ada. Sebelum dipakai, soal-soal tersebut dirakit baru kemudian digunakan dalam ujian akhir semester.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang ingin dituktikan melalui penelitian ini adalah soal-soal pada setiap ujian akhir semester untuk mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar) telah memenuhi kriteria validitas isi, yaitu sesuai dengan TIK dan materi yang disajikan dalam modul.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas isi butir-butir soal ujian akhir semester dalam mata kuliah Penilaian Pencapaian Hasil Belajar.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kesesuaian butir-butir soal ujian akhir semester dengan TIK dan materi pada mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar pada masa uji 87.2.
2. Kesesuaian butir-butir soal ujian akhir semester dengan TIK dan materi pada mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar pada masa uji 90.1.
3. Kesesuaian butir-butir soal ujian akhir semester dengan TIK dan materi pada mata kuliah Pengembangan Bahan Belajar pada masa uji 90.2.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik kepada Penulis Soal, Penelaah Soal, maupun kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

1. Manfaat bagi Penulis Soal

Dalam rangka meningkatkan mutu soal, khususnya butir-butir soal ujian akhir semester diharapkan dengan memperhatikan validitas isi suatu set soal, mutu soal yang dikembangkan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Penulis Soal ujian akhir semester untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan butir-butir soal.

2. Manfaat bagi Penelaah Soal

Penelaah soal berperan dalam menentukan diterima atau ditolaknya suatu butir soal. Salah satu patokan yang harus dipenuhi dalam menentukan diterima tidaknya suatu butir soal, adalah kesesuaiannya dengan TIK dan materi yang telah dibetapkannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan kepada Penelaah Soal dalam upaya meningkatkan mutu soal yang akan digunakan dalam ujian.

3. Manfaat bagi FKIP

Bagi Universitas Terbuka umumnya dan FKIP

hususnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan soal-soal ujian akhir semester pada masa uji yang akan datang.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga maupun biaya.

B. Metode Penelitian

Berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak bergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Menurut Winarno Surachmad (1985: 131), "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu."

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penulis menggunakan metode analitik deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1985: 140) di bawah ini.

1. Menesaikan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

2. Data yang dikumpulkan misalnya disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik.

C. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian maka teknik yang digunakan adalah teknik dokumenter. Teknik ini dipergunakan karena data yang ingin dikumpulkan telah menjadi dokumen PKIP Universitas Terbuka. Data yang diperoleh dicatat dalam sebuah daftar seperti di bawah ini.

No.	TUJUAN	SUDUT BAWA	MATERI	SOLUSI
	INDIVIDUAL	30.2	30.1	30.2

UNIVERSITAS TERBUKA

Harold Dohmann Burya (1923-119), teknik dokumenter adalah pengumpulan data dengan bersumber kepada data yang telah tersimpan dalam dokumen tertentu.

D. Objek Penelitian

Berapapun penelitian ilmiah memerlukan sumber data tertentu yang dapat dipercaya dan mampu memberikan data yang diperlukan. Sumber data tersebut dinamakan populasi penelitian. Menurut Winarno Surachmad (1985:97) populasi tersebut dapat berupa manusia, segala binatang, benda-benda atau peristiwa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah instruktur awal ujian akhir semester pada kuliah Penelitian Pencapaian Hasil Belajar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk mengolah data yang telah terkumpul agar data tersebut dapat memberikan arti sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Dengan menganalisis data ini diperlukan adanya kegiatan pengolahan data. Menurut Winarno Surachmad (1985: 109 - 110), bahwa "mengolah data ialah usaha konkret untuk membuat data itu bicara sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpulkan (sebagai hasil dari pelaksanaan dan diolah menurut sistematika yang baik membuat data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membicarakan baharunya".

komputer-kapitalis yang penulis lakukan dalam mengelola dan menganalisis data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan kartu soal berdasarkan nomor soal untuk setiap tema uji.
2. Menuliskan setiap butir soal pada kartu soal untuk melihat konsep atau materi yang diungkap.
3. Menuliskan setiap rumusan TIK pada setiap butir untuk mengetahui unsur materi dari TIK yang dirumuskan.
4. Mendapatkan materi yang diungkap pada setiap butir soal dengan materi dalam rumusan TIK.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

Berdasarkan telaah terhadap setiap butir soal pada uji 69.2, 59.1, dan 40.2 terdapat beberapa butir soal yang tidak sesuai dengan TIK maupun dengan materi modul.

1. Butir Butir Soal Pada Uji 69.2

- a. Ada 7 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi dalam modul, yaitu butir soal nomor 1, 10, 11, 18, 23, 55, dan nomor 71. (Lihat lampiran 2).

Butir soal nomor 1, 10, dan 11 masing-masing mengutipkan tentang pengertian NEM (Modul I), cara menilai keberhasilan guru (Modul VII), dan faktor penentu mutu sekolah (Modul VI). Ketiga butir soal tersebut tidak sesuai dengan tujuan instruksional umum yang telah dirumuskan dalam masing-masing modul sehingga tentu saja tidak akan terdapat jawaban TIK nya dan uraian materinya.

Butir soal nomor 18 dan nomor 23 merupakan pertanyaan untuk materi modul VII (Pendekatan dalam Evaluasi Hasil Belajar).

Butir soal nomor 19 mengungkap materi tentang rumusan TIK, ternyata materi ini tidak dibahas pada modul VII tetapi dibahas pada modul II. Sedangkan butir soal

nomor 20 mengungkapkan bahwa lompatan jawaban tidak kepekaan, padahal materi tersebut dibahas pada modul VIII (Analisis Butir Soal). Ini menunjukkan bahwa butir soal nomor 19 dan butir soal nomor 27 tidak sesuai dengan TIK dan materi modul VII.

Butir soal nomor 35 merupakan salah satu butir soal dalam materi modul IX (Pengolahan dan Penggunaan Hasil Evaluasi Belajar). Materi yang diungkap melalui butir soal ini adalah tentang aspek yang diukur melalui teknik observasi. Dengan melihat materi yang diungkap, butir soal nomor 35 ini sesuai untuk mengungkap materi pada modul V, (Aplikasi Tes dan Analisis dalam Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia).

Butir soal nomor 71 mengungkap tentang istilah atau pendekatan penilaian. Berarti, butir soal nomor 71 sesuai untuk mengungkap materi modul VII (Pendekatan dalam Evaluasi Hasil Belajar). Sedangkan dalam kartu soal, butir soal tersebut merupakan salah satu pertanyaan pada modul VI. Ini menunjukkan bahwa butir soal nomor 71 tidak sesuai untuk mengungkap materi modul VI (Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar).

10. Ada 16 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi

di keluarkan dalam materi modul, yaitu butir soal nomor 7, 10, 20, 34, 39, 40, 50, 60, 61, 69, 70, 74, 75, 76, dan nomor 79. (Lihat Lampiran 3).

D. Butir Soal Masa Uji 90.1

a. Ada 7 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang disajikan dalam modul, yaitu butir soal nomor 13, 14, 16, 38, 69, 77, dan nomor 79. (Lihat lampiran 4).

Butir soal nomor 13 mengungkapkan materi tentang perbedaan check list dengan lembaran rating scale dalam karya soal tertulis, butir soal ini merupakan salah satu pertanyaan untuk modul V (Aplikasi Teknik Test dan Non-Test dalam Evaluasi Hasil Belajar). Materi yang ditungkap butir soal nomor 13 tidak sesuai dengan materi modul V karena butir soal nomor 13 masih merupakan teori, sedangkan materi modul V sudah menyajikan aplikasi. Materi tentang alat-alat evaluasi non-tes disajikan pada modul IV sehingga butir soal nomor 13 tidak sesuai dengan TIK dari materi modul V.

Butir soal nomor 14 adalah pertanyaan tentang kecepatan dua percepatan. Menurut kartu soal, butir soal ini merupakan salah satu pertanyaan untuk mengungkap materi modul VI (Perencanaan dan

perkembangan) diukur oleh (Salas, 1998) dilihat dari pertumbuhannya. Bukti soal nomor 14 ini sesuai untuk mengungkap materi modul 7 yaitu tentang Evaluasi Hasil Belajar, yang di dalamnya membahas evaluasi penerapan sebagai salah satu jenis evaluasi. Dengan demikian, bukti soal nomor 14 ini tidak sesuai dengan (II) dan materi modul VI. Bukti soal nomor 14 mengungkap materi tentang bentuk-jenis-jenis kemampuan kognitif. Materi ini dibahas dalam materi tentang karakteristik Evaluasi dengan Hasil Belajar (Bentuk Instrumen), sedangkan dalam materi soal nomor 14 ini untuk mengungkap materi modul VI (Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar). Ini menunjukkan bahwa bukti soal nomor 14 tidak sesuai dengan (II) dan materi modul VI.

Bukti soal nomor 23 mengungkap tentang usaha untuk mengidentifikasi faktor penyebab. Materi tersebut diajarkan dalam modul VI (Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar). Sedangkan dalam materi soal nomor 23 ini merupakan salah satu pertanyaan untuk mengungkap materi modul IX (Pengolahan dan Penggunaan Hasil Evaluasi Belajar). Ini menunjukkan bahwa bukti soal tersebut tidak sesuai dengan (II) dan materi modul IX.

diikuti oleh soal-soal yang menguji, melalui jawaban rumusan yang diberikan, keefektifan butir soal. Ini ditujukan untuk menguji penguasaan materi modul VII. Butir soal ini tidak sesuai dengan TIK dan materi yang terdapat pada butir 31 yaitu tentang rumusan TIK.

Butir soal nomor 77 berasal tentang alat ukur hasil belajar. Butir soal ini merupakan salah satu pertanyaan untuk materi modul IX (Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Berbasis Belajar). Pertanyaan nomor 77 ini tidak sesuai dengan TIK pada modul V yaitu mahasiswa dapat menyebutkan alat ukur evaluasi dalam bentuk nombrak.

Butir soal nomor 78 menguji kemampuan analisis jawaban observasi. Butir soal ini merupakan salah satu pertanyaan untuk menguji penguasaan materi modul IX (Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Berbasis Belajar). Butir soal nomor 78 ini tidak sesuai untuk modul IX tetapi sesuai untuk materi modul IV yang membahas tentang alat ukur evaluasi bentuk nombrak.

Ada 20 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK materi evaluasi dalam materi modul, yaitu butir soal nomor 7, 8, 10, 17, 18, 17, 31, 77, 34, 45, 18, 33, 44, 45, 46, 63, 73, 74, 79, dan nomor 80. (lihat lampiran 5)

2.1. Daftar Soal Nomor 10-20

10. Dari 30 anak kelas VIII SD yang telah mengikuti pertandingan sepak bola yang telah selesai dengan 1000 poin maka yang terdapat dalam daftar tersebut sebagai berikut adalah nomor 10, 14, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 27, dan nomor 29. Ditanya: berapakah

jumlah siswa yang tidak ikut pertandingan yang telah berakhir, berapa jumlah tes akhir? Dan berapa jumlah siswa yang memperoleh tes akhir yang dinyatakan tidak memuaskan, dalam hal ini, berapa jumlah siswa yang dinyatakan gagal, apakah lebih banyak dari siswa yang dinyatakan berhasil? Untuk Debat: Indonesia, Kekuasaan yang dipegang oleh siapa saja dan apa itu demokrasi? Jawablah sesuai kerangka Acuan Belajar aplikasi pada soal nomor 17 dan nomor 18 yang sudah tertera pada soal nomor 17 yaitu apakah anda sudah mempelajari materi ini sebelumnya?

11. Untuk soal nomor 18 yang telah tertera pada soal nomor 18 yaitu apakah anda sudah mempelajari materi ini sebelumnya? Untuk Debat: Indonesia, Kekuasaan yang dipegang oleh siapa saja dan apa itu demokrasi? Jawablah sesuai kerangka Acuan Belajar aplikasi pada soal nomor 17 dan nomor 18 yang sudah tertera pada soal nomor 17 yaitu apakah anda sudah mempelajari materi ini sebelumnya?

kegiatan ini, maka akan terdapat juga kegiatan lain yang berkaitan dengan proses ini. Untuk soal nomor 52 dan 53, yang berkaitan dengan prosedur penilaian dan/atau penilaian, terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103/P/2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berlaku sejak tanggal 15 Desember 2014.

Untuk soal nomor 54 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan perlakuan mahasiswa dan buktinya soal nomor 54 tersebut dapat pengantar atau dan jawaban tidak ada kartu soal, kedua butir soal tersebut bertepatan pada tahun yang sama yakni tahun 2014. Untuk soal nomor 55 merupakan soal yang membahas tentang aplikasi teknik dan media dalam evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, sebanyak dua soal nomor 52 dan nomor 53 bertepatan pada tahun yang berlainan pengetahuan atau pemahaman, bukan penerapan. Ini berarti, bahwa butir soal nomor 52 dan nomor 53 tidak sesuai dengan TIK dan tahun 2014.

Butir soal nomor 56 adalah butir soal yang berkaitan dengan konsep dasar PAW dan PAF. Menurut kartu soal, butir soal ini dibuat untuk mengungkap materi soal XI yang membahas tentang Perencanaan dan pelaksanaan Strategi dan/atau Pelajaran, tidak membahas konsep PAW dan

hal-hal tersebut. Untuk itu, peneliti menggunakan soal nomor 117, 118, dan 119 untuk mengukur kemampuan nomor 80. Hal ini sesuai dengan TTK yang menuntut soal uji berpikir tingkat tinggi sebagai bentuk penilaian autentik. Selain mendapatkan pengajaran evaluasi ini diwariskan ke ilmu norma dengan soal uji berdasarkan jawaban-pilihan.

Untuk soal nomor 41 yang mengungkap materi tentang hubungan TTK dengan ke-Merumukan-ketika-soal-bentuk-pilihan-dan-diketahui-tidak-mengungkap-materi-materi-17, hubungan TTK dengan ke-Merumukan-dalam-materi-kembali-dengan-materi-materi-17-evaluasi, tidak-jumlah-pada-penjelasan-dan-penggunaan-hasil-evaluasi-belajar (skor 12) ini menunjukkan bahwa subjek soal nomor 41 tidak sesuai dengan TTK dan materi pada modul 17. Untuk soal nomor 45 adalah bentuk soal yang merumukan jawaban-diketahui-ke-dijudikan. Menurut ketika soal, untuk soal ini diketahui tidak mengungkap materi materi 17. Hal ini menyilkan materi tentang konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar, yaitu berkaitan tentang jenis-jenis tes. Jenis-jenis tes ini dijelaskan pada modul 17, di mana kelas seni, kelas yang, alih-alih adalah tentang tes objektif. Dengan demikian, butir soal nomor 45 tidak sesuai dengan TTK dan materi modul 17.

Untuk soal nomor 88 mengungkap materi tentang jenis-

lain-lain dalam evaluasi instrumen. Melalui uji validasi pada modul IV, di mana salah satu TTK nya adalah mahasiswa diminta menyimpulkan etimologi evolusi dengan bentuk kalimat. Dalam kartu soal, butir soal nomor 49 ini merupakan kaitan kata peribahasa untuk mengungkap materi modul V (Aplikasi Teknik Tes dan Menetes dalam Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia). Dengan demikian butir soal nomor 49 tidak sesuai dengan TTK dan materi modul V.

Yang terakhir, butir soal nomor 70, butir soal yang menggunakan kaitan kata kerja operasional. Kata kerja operasional untuk rumusan tujuan pembelajaran diuraikan pada modul II. Dalam kartu soal, butir soal ini disusun untuk mengungkap materi modul VI. Dengan demikian, butir soal ini tidak sesuai dengan TTK dan materi modul VI tetapi sesuai dengan salah satu TTK pada modul II yaitu mahasiswa dapat memilih kata kerja operasional jenis kognitif.

- 6) Ada 10 butir soal yang tidak sesuai dengan TTK dan materi modul yang diuraikan dalam materi modul, yaitu butir soal nomor 3, 3, 34, 47, 49, 44, 47, 73, 77, dan nomor 81. (Lihat lampiran 7).

Andriana,

yang telah valid diumumkan dalam Lab. Tindakan Rintek, pada masa ini soal tidak akan memiliki validitas lagi. Soal tersebut removed pada buku dan materi yang telah ditayangkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya tes ulat yang digunakan.

Pada soal ulat ujian akhir semester untuk masa uji 2019/2020 terdapat 7 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang ditayangkan dan 14 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi ditayangkan dalam materi modul semester pada soal ujian akhir semester 2017 terdapat 14 butir soal yang memiliki validitas ini.

Adapun pada soal ulat ujian akhir semester untuk masa uji 2019/2020 terdapat 7 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang telah ditayangkan dan 20 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi ditayangkan dalam materi modul semester pada soal ujian akhir semester untuk masa uji 2017 terdapat 20 butir soal yang memiliki validitas ini. Pada soal ulat ujian akhir semester untuk masa uji 2019/2020 terdapat 14 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang telah ditayangkan dan 10 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi ditayangkan dalam materi modul semester pada soal ujian akhir semester 2017 terdapat 14 butir soal yang memiliki validitas ini.

kegiatan pembelajaran materi yang tidak sesuai dengan TK
kelipit dibahas dalam salah satu modul perlu dilakukan
penilaian dan diukur kembali, yaitu dengan melihat kegunaan
materi tersebut bagi siswa-siswa maka perlu ditinjau TK
tersebut. Hal ini apabila materi tersebut kurang bermanfaat
bagi siswa-siswa maka tersebut harus dibuang dan diganti

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data serta pengujian hipotesis, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat soal ujian akhir semester 99.2 terdapat 57 butir soal yang memiliki validitas ≥ 1 atau $\geq 71,2\%$ dari seluruh butir soal.
2. Pada saat soal ujian akhir semester 99.1 terdapat 53 butir soal yang memiliki validitas ≥ 1 atau $\geq 71,2\%$ dari seluruh butir soal.
3. Pada saat soal ujian akhir semester 99.2 terdapat 55 butir soal yang memiliki validitas ≥ 1 atau $\geq 70,7\%$ dari seluruh butir soal.

Berdasarkan demikian dapat dikatakan bahwa butir-butir soal, baik untuk masa uji 99.2, 99.1 maupun 99.2 telah semuanya memenuhi kriteria validitas ≥ 1 . Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan ditolak.

B. Saran-saran

1. Kepada Penulis Soal

Untuk ujian akhir semester merupakan ujian yang menentukan lulus tidaknya mahasiswa dalam mengikuti

ada jawaban yang dikehendukannya, maka butir-butir soal yang dikaji hendaknya benar-benar merumuskan isi butir-butir soal yang memiliki validitas isi yang diharapkan. Dengan menilai butir-butir soal yang sesuai dengan TIK dan mewakili materi yang harus dimiliki mahasiswa, maka apabila dinyatakan lulus dalam ujian akhir semester ini memang benar-benar menguasai materi yang seharusnya dimiliki setelah menyelesaikan mata kuliah yang dikehendukannya.

2. Kepada Penelaah soal

Jawaban soal tidak kalah pentingnya dalam penyusunan suatu set soal ujian. Penelaah soal dapat menentukan apakah kualitas suatu butir soal yang dibuat penelaah soal. Oleh karena itu, dalam menelaah setiap butir soal hendaknya memperhatikan TIK dan materi yang harus dimiliki atau dikuasai mahasiswa. Jawaban yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suatu set tes. Dengan bantuan penelaah soal dalam melihat validitas isi dari setiap butir soal yang dikaji akan membantu terbentuknya suatu tes yang baik.

3. Penelitian lebih lanjut

Penulis menyadari bahwa dari hasil penelitian ini belum semua permasalahan yang harus dimiliki suatu set

ini dapat dikembalikan. Maka dari itu, penulis berharap
untuk penelitian selanjutnya, pemerataan yang
lainnya yang harus dipenuhi suatu saat bisa dapat
dibayangkan. Kiranya akan lebih baik lagi
apabila dilakukan kegiatan lebih lanjut lagi untuk
memenuhi suatu saat itu yang kurang memenuhi
pernyataan.

UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nurul F., Measurement and Evaluation in Teaching (5th edition), London, Collier Macmillan Publisher, 1985.
- Anggraeni, William G. & Johnson, Irvin G., Measurement and Evaluation in Education and Psychology (3rd edition), New York, CBS College Publishing, 1984.
- Anggraeni, Puji, Penelitian Pendidikan, Bandung, Publikasi Jurusan IPS UNP Bandung, 1981.
- Anggraeni, Nedy Logowati dan Sutarno, Penelitian Pendidikan: Metodologi, Jakarta, Universitas Terbuka, Gendikbud, 1987.
- Anggraeni Sarwandi, Penelitian Penelitian Ilmiah: Suatu Metode dan Teknik (tidak diterbitkan) Bandung, 1983.

UNIVERSITAS TERBUKA